

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam melakukan konseling krisis pada klien pasca trauma akibat permasalahan sosial yang dihadapi klien, konseling krisis dapat digunakan sebagai intervensi. Penggunaan konseling krisis ini efektif bagi klien traumatis khususnya. Karna pada hakikatnya seseorang yang mengalami krisis sangat membutuhkan pertolongan cepat dan khusus. Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi konseling krisis yang dilaksanakan Pekerja Sosial dalam menangani klien pasca trauma di Wisma Bunda pertama melakukan asesmen dilakukan pada saat rujukan dari lembaga yang telah bekerja sama dengan BPRSW dan pada saat pelaksanaan penjangkauan dan motivasi klien. Kedua perumusan kasus ketika penelaan masalah klien telah selesai kemudian menentukan permasalahan yang harus dipecahkan. Ketiga intervensi dilakukan dengan menggunakan model konseling kelompok dan individu serta menggunakan pendekatan yang berfokus pada pola pikir dan perilaku klien. Dan keempat terminasi dengan memberikan evaluasi, penilaian dan motivasi kepada klien.
2. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Strategi konseling krisis yang dilaksanakan Pekerja Sosial dalam menangani klien pasca

trauma di Wisma Bunda yaitu: a) Faktor penghambat: adanya klien yang tidak jujur, waktu yang terbatas, *mood* Pekerja Sosial, dan kurangnya pemahaman Pekerja Sosial dalam teori konseling. b) Faktor pendukung yaitu, adanya kerjasama Pekerja Sosial dengan Pramu Sosial atau Pramsos, psikolog, teman dekat klien, dan pegawai lain

## **B. Saran**

### 1. BPRSW Yogyakarta

- a. Sebaiknya BPRSW Yogyakarta menambah jumlah Pekerja Sosial untuk mengatasi keterbatasan waktu yang dimiliki oleh Pekerja Sosial dalam melakukan konseling pada klien dan lebih membagi tugas secara terstruktur dan terperinci.
- b. Dalam menangani klien Pekerja Sosial harus tetap profesional meskipun kondisi sedang tidak *mood* dan sebagainya.
- c. Untuk mengatasi klien yang tidak jujur ketika sedang berkonsultasi atau sedang dalam proses konseling sebaiknya pekerja sosial menyampaikan tujuan awal dalam melakukan konseling dan melakukan pengecekan dengan menanyakan kepada orang-orang yang dekat dengan klien.
- d. Sebaiknya BPRSW mengadakan pelatihan khusus untuk Pekerja Sosial tentang ilmu konseling. Agar pelaksanaan konseling Pekerja Sosial dapat berjalan secara efektif.

- e. Adminitrasi yang terlibat dengan kelembagaan dan warga binaan supaya lebih di tata.
- f. Model pembelajaran Agama Islam supaya bervareasi.

## 2. Peneliti Selanjutnya

Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu mengatur jadwal penelitian lebih terperinci supaya waktu pelaksanaan penelitian lebih jelas dan terstruktur.